

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Lokasi penelitian ini adalah KAP yang berada di Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Daftar Kantor Akuntan Publik

<b>No</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Alamat</b>
1	Kantor Akuntan Publik Dr. Hadiono	Jalan Kusbini nomor 27 Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
2	KAP Drs. Henry & Sugeng	Jalan Gajah Mada Nomor 22 , Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
3	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	Jalan Soka Nomor 24, Baciro, Kota Yogyakarta, 55225
4	KAP Moh Mahsun (MMA)	Pacific Building, Jl Adi Sucipto Jogja
5	<u>KAP Indarto Waluyo</u>	Jalan Ringroad Timur Nomor33 Wonocatur, Kota Yogyakarta

##### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang memiliki kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan sampel para auditor karena didasarkan pertimbangan bahwa auditor merupakan seseorang yang secara langsung terlibat didalam penelitian (Widiyanto, 2013). Kriteria yang digunakan

untuk menentukan sampel adalah seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta minimal memiliki pengalaman mengaudit auditee satu tahun. Hal ini dikarenakan apabila auditor sudah memiliki pengalaman audit minimal satu tahun maka dianggap sudah berkompoten dan memiliki pengalaman yang cukup (Prabawati dan Widhiyani, 2019)

### **C. Jenis Data**

Didalam penelitian ini, data yang akan diteliti oleh peneliti adalah data primer, Sugiono (2013) data primer merupakan sumber data yang langsung dari responden yang memberi data pada pengumpul data atau peneliti.

Data primer didapatkan dari hasil penyebaran kuisisioner kepada beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta minimal memiliki pengalaman satu tahun kerja.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alternatif sumber ataupun cara. Apabila akan menggunakan alternatif yang pertama yaitu sumber data, maka pengumpulan data dapat yang dapat dilakukan dengan dua sumber yaitu sumber primer ataupun sumber sekunder. Sedangkan bila dilihat dari alternatif kedua atau dengan cara teknik pengumpulan data dapat menggunakan beberapa cara contohnya wawancara, kuisisioner, penilaian kepustakaan maupun gabungan dari ketiganya (Sugiono,2013).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat komunikasi antara peneliti dengan responden. Kuisisioner dibagikan kepada responden untuk diisi. Penyebaran kuisisioner dapat dilakukan dengan cara memberikan daftar pernyataan yang berkaitan dengan penelitian yaitu terkait dengan faktor yang memengaruhi kinerja auditor.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Kinerja Auditor (Y)**

Kinerja adalah capaian kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan tugas yang sama dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegaran, 2009). Penelitian Goodhue dalam Jumaili (2005), pencapaian kinerja individual dapat dinyatakan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan melihat indikator kinerja diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Faktor kemampuan**

Kemampuan terdiri dari kemampuan potensi atau sering disebut dengan IQ dan kemampuan *reality* (pengetahuan dan keterampilan).

#### **b. Komitmen profesional**

Apabila seorang auditor memiliki komitmen profesional yang kuat maka akan berdampak baik terhadap perilaku yang mengarah pada ketaatan dalam mematuhi peraturan yang ada, dibandingkan dengan seorang auditor yang tidak memiliki komitmen profesional. Hal ini juga akan memengaruhi tingkat loyalitas auditor terhadap profesinya.

c. Faktor motivasi

Motivasi dapat dibentuk dari sikap seorang auditor dalam menghadapi situasi kerjanya.

d. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan tingkat kepuasan masing-masing auditor yang berbeda-beda tiap individunya.

Setiap responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dengan memilih pernyataan dari skala likert 1 (satu) sampai 5 (lima). Skala likert satu mengindikasikan kinerja auditor rendah dan skala likert lima menunjukkan kinerja auditor yang tinggi. Kuisisioner diadopsi dari penelitian Anis (2013) dalam Nuraini (2016).

b. Kompetensi Auditor ( $X_1$ )

Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan keterampilan serta perilaku-perilaku auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit yang terwujud dalam bentuk keahlian auditor serta kemampuan untuk mengetahui kekliruan. Seorang auditor yang berkompeten mencapai keahliannya dimulai dari pendidikan formal yang berkelanjutan yang kemudian diperluas dari berbagai pengalamannya dalam melaksanakan audit. Kompetensi diukur dengan 2 indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman dalam membuat laporan hasil audit dan mengetahui kekliruan dalam laporan. Setiap responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dengan memilih pernyataan dari skala likert 1 (satu) sampai 5 (lima). Skala likert satu mengindikasikan

kompetensi auditor rendah dan skala likert lima menunjukkan kompetensi auditor yang tinggi. Kuisisioner diadopsi dari penelitian Elfarini (2007) dalam Sugiharto (2015).

c. Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )

Pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengetahui, mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Variabel pemahaman sistem informasi akuntansi yang dimaksudkan adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemahaman seorang auditor terhadap sistem informasi akuntansi dalam instansi tersebut. Pemahaman sistem informasi akuntansi diukur dengan 3 dimensi yaitu terjemahan, interpretasi dan ekstrapolasi dalam pengumpulan data, pemerosesan data, manajemen data, pengendalian data dan penghasil informasi.

Setiap responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dengan memilih pernyataan dari skala likert 1 (satu) sampai 5 (lima). Skala likert satu mengindikasikan pemahaman sistem informasi akuntansi rendah dan skala likert lima menunjukkan pemahaman sistem informasi akuntansi yang tinggi. Kuisisioner diadopsi dari penelitian Esya (2008).

## **F. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Gambaran dapat ditampilkan dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum (Pertiwi dan Rahayu, 2017).

## **G. Uji Kualitas Instrumen**

Didalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang sangat menentukan apakah hasil penelitian yang telah dilakukan bermutu atau tidak. Sedangkan kebenaran atau tidaknya data sangat bergantung pada baik atau tidaknya instrument pengumpul data didalam penelitian ini yaitu kuisisioner.

Supaya kuisisioner mempunyai ketepatan serta kesesuaian maka diperlukan untuk melakukan pengujian validitas dan juga reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk menguji kebenaran alat ukur yang digunakan dalam pengujian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut benar-benar untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Nazaruddin dan Basuki, 2017) Atau dengan kata lain untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan sudah benar atau belum. Alat yang digunakan untuk dapat memudahkan perhitungan dalam pengujian validitas peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Apabila suatu item memiliki nilai koefisien korelasi  $> 0,25$  maka dapat dinyatakan valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas instrument-instrumen yang akan diuji. Instrument penelitian dikatakan handal atau dapat digunakan lebih dari satu kali apabila koefisien cronbach alpha  $> 0,07$  (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Koefisien Cronbach Alpha merupakan uji statistik yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian,

- a. Jika alpha atau  $\alpha$  lebih besar dari  $> 0,90$  maka menunjukkan reliabilitas yang sempurna
- b. Jika alpha atau  $\alpha$  berada diantara  $0,70$  sampai dengan  $0,90$  maka menunjukkan reliabilitas yang tinggi
- c. Jika alpha atau  $\alpha$  berada diantara  $0,50$  sampai dengan  $0,70$  maka menunjukkan reliabilitas yang moderat
- d. Jika alpha atau  $\alpha$  lebih kecil dari  $< 0,50$  maka menunjukkan reliabilitas yang rendah

#### **H. Uji Asumsi Klasik**

Apabila akan melakukan pengujian regresi berganda terhadap hipotesis maka haruslah dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu perlu dilakukan yang meliputi pengujian normalitas; pengujian auto korelasi; pengujian multikolinieritas serta pengujian heteroskedastisitas

##### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan sebagai penguji apakah variabel dependen dan variabel independen maupun keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dalam data penelitian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Apabila nilai sig  $> 0,05$  atau  $\alpha$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, dan apabila nilai sig  $< 0,05$  atau  $\alpha$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi berganda. Jika terdapat hubungan linear antar variabel bebas maka terdapat kolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga akan menyebabkan hubungan antara variabel bebas dan terikat terganggu. Pengujian multikolinearitas dapat dideteksi dengan melalui nilai *Variance Inflation factors* (VIF) dan Nilai tolerance, ketentuan pengujian tersebut adalah jika nilai VIF kurang dari atau lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance  $>0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen, namun terjadi sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari atau lebih besar dari 10 dan nilai tolerance  $<0,1$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan adanya perbedaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan di model regresi berganda. Uji heteroskedastisitas sangat perlu dilakukan karena sebagai alat untuk mengetahui adanya penyimpangan ketentuan-ketentuan asumsi klasik di model regresi berganda, dimana dalam model regresi berganda haruslah terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

## I. Pengujian Hipotesis Dan Teknik Analisis Data

### a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin mendekati satu maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dalam variabel dependen semakin baik.

### b. Uji T

J.Supranto (1997) menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen atau variabel terikat Y dengan menggunakan penurunan persamaan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \text{KOM} + \beta_2 \text{SIA} + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Auditor

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien dari variabel bebas

KOM : koefisien regresi variabel kompetensi auditor

SIA : koefisien regresi variabel pemahaman sistem informasi akuntansi

e : standard error

Sebagai alat untuk menguji variabel yang berpengaruh diantara variabel independen atau variabel bebas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel dependen atau variabel terikat Y secara parsial, dengan demikian maka dapat digunakan pengujian T. dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Bila signifikansi kurang dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Bila signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak